

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab terakhir ini akan memaparkan simpulan dari seluruh pembahasan temuan. Selain itu, pada bagian ini juga disampaikan rekomendasi mengenai penelitian selanjutnya berdasarkan kebutuhan informasi lanjutan dan keterbatasan penelitian.

#### **5.1 Simpulan**

Dari temuan dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa wacana dominan yang digunakan guru dalam mempersepsikan kekerasan yang dilakukan oleh anak di Taman Kanak-kanak adalah wacana dominan anak yang polos. Wacana ini merupakan dasar pemikiran guru dalam melihat kekerasan sebagai hal yang wajar dan merupakan bagian dari perkembangan anak. Guru juga menganggap perilaku kekerasan muncul karena anak belum mengetahui dampak dari perbuatannya dan tidak didasari niat melukai. Anak dianggap sebagai individu yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehingga kekerasan yang dilakukannya adalah tanggung jawab orang dewasa di sekitarnya.

Wacana dominan anak yang polos membuat guru tidak melihat bahwa perilaku kekerasan anak adalah sebuah masalah yang perlu ditanggapi dengan serius. Wacana ini membuat guru melihat anak sebagai makhluk lemah dan bersih sehingga perilakunya tidak akan membuat orang lain terluka. Padahal kekerasan yang dilakukan tetap memiliki potensi melukai. Meskipun tidak menimbulkan luka parah, kemunculan kekerasan fisik yang dilakukan oleh anak tetap masalah yang memerlukan perhatian, baik berupa tindakan preventif ataupun intervensi yang dibantu oleh profesional.

Penelitian ini juga menunjukkan betapa wacana dominan dapat membatasi pemikiran dan respon guru terhadap perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anak. Disaat anak-anak sebenarnya mampu diarahkan untuk berperilaku lebih baik, membimbing mereka akan lebih berguna daripada hanya menerima perilaku kekerasan mereka sebagai bagian dari perkembangan. Wacana anak yang polos membuat guru melewatkan kesempatan untuk mengajak anak berdiskusi mengenai

perilaku kekerasan serta mengajarkan bahwa ada cara lain selain kekerasan dalam meluapkan emosi atau menyelesaikan masalah.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Guru**

Kekerasan yang dilakukan oleh anak Taman Kanak-kanak, merupakan masalah yang perlu diperhatikan dan dicari jalan keluarnya. Ketika anak mulai memunculkan tindakan kekerasan dan berpotensi untuk melukai temannya maka guru harus lebih waspada dan memikirkan tindakan pencegahan yang dapat diberikan kepada anak. Kemunculan kekerasan pada anak disebabkan oleh banyak faktor maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki guru maka semakin beragam pula jalan keluar yang dapat dipilih. Guru sebagai figur yang memiliki andil besar dalam masalah yang terjadi pada anak di sekolah, penting memiliki kemampuan untuk mengenali kekerasan pada anak serta berbagai cara untuk menanganinya. Oleh karena itu, guru disarankan lebih banyak mencari sumber informasi mengenai hal ini.

### **5.2.2 Sekolah / Taman Kanak-kanak**

Sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi anak, sekolah diharapkan mampu mendorong warga sekolah untuk lebih peduli mengenai kekerasan yang dilakukan oleh anak. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh warga sekolah mengenai tumbuh kembang anak serta kekerasan yang dilakukannya. Hal ini akan membuat seluruh pihak dapat bisa bekerjasama apabila diperlukan tindakan pencegahan atau untuk menangani fenomena kekerasan ini. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mendapatkan informasi baik melalui seminar ataupun pelatihan. Hal ini ditujukan untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam menghadapi masalah anak, khususnya kekerasan yang dilakukan oleh anak. Guru memerlukan pelatihan untuk bagaimana menghadapi situasi kekerasan, membentuk iklim kelas yang baik sehingga dapat meminimalisir bahkan menghilangkan kejadian kekerasan di sekolah.

### 5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan informan guru maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencoba menggunakan lebih banyak informan. Semakin banyak informan maka semakin banyak informasi yang didapatkan. Selain itu, penelitian ini masih terbatas hanya meneliti wacana dominan guru. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi mengenai wacana dominan yang digunakan pihak lain seperti orang tua ataupun personel sekolah. Hal ini meningkatkan peluang untuk mendapatkan penemuan yang semakin beragam dan bermanfaat untuk program pencegahan.

Penelitian mengenai program yang membantu anak mempelajari alternatif perilaku untuk menggantikan kekerasan juga sangat disarankan. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mencoba menemukan wacana-wacana lain yang menjadi rezim kebenaran di pendidikan anak usia dini.